



Analisis Kesalahan Berbahasa di Grup Jual Beli Dalam Media Sosial Facebook: Kajian Linguistik Terhadap Ragam Bahasa

Fadli Hidayat

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Email: anahkidah494@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 02, 2026

Revised April 17, 2026

Accepted April 23, 2026

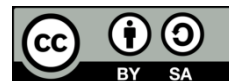
Keywords:

Language Errors, Social Media, Linguistics, Language Variation

ABSTRACT

This study is motivated by the widespread use of language in social media, particularly in buying and selling groups on Facebook, which often does not adhere to proper linguistic rules. The aim of this study is to identify and describe the forms of language errors found in posts within Facebook buying and selling groups. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation and note-taking techniques on posts containing language errors. The collected data are then analyzed by identifying, classifying, and explaining the types of errors based on linguistic levels. The results of the study indicate that there are various language errors, including errors at the phonological, morphological, syntactic, and spelling levels (in accordance with Indonesian spelling rules/PUEBI). These errors are caused by several factors, such as lack of understanding of language rules, influence of spoken language, habitual use of non-standard language, and typing errors. In conclusion, the use of language in social media, especially in buying and selling groups, still needs improvement to ensure effective communication and to avoid misunderstandings. Therefore, users are encouraged to use language more carefully and in accordance with proper linguistic standards.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 02, 2026

Revised April 17, 2026

Accepted April 23, 2026

Keywords:

Kesalahan Berbahasa, Media Sosial, Linguistik, Ragam Bahasa

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan bahasa dalam media sosial, khususnya dalam grup jual beli Facebook, yang sering kali tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam unggahan pada grup jual beli di media sosial Facebook. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat terhadap unggahan yang mengandung kesalahan berbahasa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menjelaskan jenis kesalahan berdasarkan tataran linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan berbahasa yang meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan (PUEBI). Kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa lisan, kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku, serta kesalahan pengetikan. Kesimpulannya, penggunaan bahasa dalam media sosial, khususnya dalam grup jual beli, masih perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena



itu, diperlukan kesadaran pengguna untuk menggunakan bahasa yang lebih baik dan sesuai kaidah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fadli Hidayat
Universitas Muhammadiyah Kotabumi
Email: anahkidah494@gmail.com

PENDAHULUAN

Hubungan manusia tidak lepas dengan adanya peristiwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan sebuah penerimaan dan pemberian informasi yang dilakukan seseorang. Pentingnya seseorang bertukar informasi untuk bersosialisasi dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses menyampaikan pikiran, pendapat, dan perasaan seseorang kepada orang lain, bertujuan untuk memengaruhi perilaku mereka (Zahra, Sukoco, Auliana, & Barkah, 2022). Dalam pesan yang disampaikan melalui kontak fisik atau verbal dapat terjadi kesalahan. Komunikasi yang terjadi antara pemberi maupun penerima pesan, tidak selalu berlangsung secara lancar tanpa ada kesalahan. Setiap interaksi memiliki potensi terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut dapat disebut dengan kesalahan berbahasa. Akibatnya, pesan yang diterima atau dipahami dimaksud oleh pembicara tidak selalu dipahami dengan tepat. Salah dalam menerjemahkan dapat berakibat salah paham dalam komunikasi yang dapat merugikan (Rezgina dalam Nababan, Rahmadani, Tamba, & Kurniawan, 2024).

Kesalahan Bahasa menurut Tarigan dalam Siki, (2024) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses dalam belajar bahasa. Berarti kesalahan bahasa tidak dapat dipisahkan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa dapat terjadi dalam kehidupan secara langsung ataupun penggunaan media sosial. Kesalahan bahasa merupakan penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Banyak kesalahan berbahasa yang terjadi dalam kehidupan manusia baik terjadi secara langsung atau dalam media sosial. Media sosial merupakan sebuah tempat yang melibatkan penggunaan bahasa interaksinya. Penggunaan bahasa non formal yang terjadi dalam interaksi media sosial menyebabkan penggunaan. Bahasa dalam media sosial merupakan sarana interaksi yang seringkali terjadi penyimpangan dari kaidah kebahasaan (Sibuea & Fitriana, 2022).

Media sosial pengguna media sosial di Indonesia per awal 2026 mencapai 180 juta orang, setara 62,9% dari total populasi, menunjukkan lonjakan adopsi digital yang pesat. Perkembangan digital sudah sangat cepat dengan ditandai banyaknya pengguna digital. Semakin banyak pengguna media sosial harus diimbangi dengan wawasan yang mendukung penggunaannya. Salah satu wawasan atau ilmu yang secara tidak langsung dibutuhkan dalam



menggunakan media sosial adalah ilmu tentang bahasa atau yang disebut dengan linguistik. Linguistik adalah cabang keilmuan yang mempelajari bahasa manusia secara ilmiah, sistematis, dan objektif. Sudah banyak penelitian yang membahas tentang ilmu linguistik.

Sudah banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang pengguna facebook dan intagram yang telah dilakukan (Mirna & Syaidah, 2022). Penelitian yang membahas ketidakefektifan kalimat pada *caption* Instagram atau facebook (Rosdiana, 2019). Selain membahas *caption* dalam media sosial, ada penelitian yang membahas tentang kesalahan berbahasa pada unggahan status media sosial facebook (Rey, Yuliandra, Monica, & Muyassarah, 2024). Dari penelitian diatas sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam media sosial. Penelitian dari pengguna, unggahan, *caption* dalam media sosial facebook. Tetapi belum ada yang membahas tentang kesalahan bahasa dalam grup jual beli didalam facebook. Dalam studi akan membahas kesalahan bahasa yang terjadi dalam grup jual beli facebook. Untuk menguraikan data hasil temuan dengan metode deskriptif kualitatif hasil temuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Datanya berisi dari kumpulan kata-kata yang tertulis dalam media sosial facebook. Objek kajian penelitian ini berupa unggahan dalam grup jual beli dalam media sosial Facebook. Sumber data yang dikumpulkan dari unggahan grup jual beli dalam media sosial Facebook. Data diperoleh secara acak dalam media sosial.

Data diperoleh dengan teknik menyimak dan mencatat. Metode menyimak digunakan dalam pemerolehan data pengguna bahasa (Mahsun dalam Mirna & Syaidah, 2022). Menyimak atau menelaah data yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa. Mencatat semua data yang terdapat kesalahan berbahasa. Analisis data juga merupakan upaya untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun dalam Mirna & Syaidah, 2022). Data-data yang telah dikumpulkan lalu diklasifikasikan berdasarkan tataran linguistik, diidentifikasi berdasarkan jenis – jenis kesalahannya.

Analisis data juga merupakan upaya untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun dalam Mirna & Syaidah, 2022). Klasifikasi data temuan berdasarkan fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan PUEBI. Data-data yang telah dianalisis diklasifikasikan berdasarkan tataran linguistik, diidentifikasi berdasarkan jenis – jenis kesalahannya kemudian diperbaiki oleh peneliti, kemudian kesalahan tersebut ditindaklanjuti dalam laporan penelitian (Sudaryanto dan Mirna & Syaidah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah terkumpul, penelitian ini menunjukkan adanya berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam unggahan pada grup jual beli di media sosial Facebook. Kesalahan tersebut muncul dalam bentuk tulisan yang digunakan oleh para pengguna saat menawarkan atau mencari barang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan



bahasa dalam media sosial masih belum sepenuhnya memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penyampaian pesan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa unggahan yang dipilih secara selektif dari keseluruhan data yang tersedia. Meskipun terdapat banyak unggahan yang mengandung kesalahan berbahasa, peneliti hanya mengambil sebagian data sebagai sampel untuk dianalisis lebih lanjut. Pemilihan data ini dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan keterwakilan bentuk kesalahan yang ditemukan dalam grup jual beli tersebut.

Banyaknya unggahan yang mengandung kesalahan berbahasa dalam media sosial Facebook menunjukkan bahwa fenomena ini cukup umum terjadi di kalangan pengguna. Namun, keterbatasan instrumen penelitian, seperti waktu, tenaga, dan kemampuan dalam mengolah data, menjadi salah satu alasan mengapa tidak seluruh data dapat dianalisis secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada beberapa data yang dianggap representatif untuk menggambarkan bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dipilih, studi ini mengelompokkan kesalahan berbahasa ke dalam beberapa tataran linguistik, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan pada tataran fonologi berkaitan dengan perubahan bunyi atau penulisan kata, sedangkan kesalahan morfologi berhubungan dengan pembentukan kata yang tidak sesuai. Adapun kesalahan sintaksis berkaitan dengan penyusunan kalimat yang kurang tepat. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi serta memahami jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam media sosial.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil temuan maka akan diuraikan klasifikasi kesalahan berbahasa dan faktor-faktor penyebabnya. Data diambil secara acak dalam beranda yang ada di dalam media sosial facebook.

1) Data kesalahan bahasa tataran fonologi





Kesalahan berbahasa pada gambar diatas merupakan kesalahan pada penambahan fonem “w” pada kata “juwal”. Kesalahan bahasa tataran fonologi tersebut dapat dilihat pada gambar di atas. Didalam dagambar terdapat kata “juwal” yang seharusnya ditulis menjadi kata “jual” tanpa menggunakan atau menambahkan huruf “w”. Kesalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman aturan tata bahasa, kesalahan pengetikan, pengaruh bahasa asing, pengeruh dialek dan variasi regional, dan ketidaksesuaian dalam pengajaran.

2) Kesalahan berbahasa tataran fonologi



Dalam gambar kedua masih dalam kesalahan berbahasa yang sama yaitu kesalahan bahasa tataran fonologi. Terdapat kata “duwit” dan “biet” yang memiliki kesalahan dalam berbahasa. Kata “duwit” termasuk kelahan bahasa tataran fonologi yaitu penambahan fonem dalam kata “duit”. Sedangkan kata “biet” yang merujuk pada jenama motor tersebut yaitu “beat”. Kata “biet” termasuk kesalahan bahasa tataran fonologi yaitu perubahan fonem “a” menjadi “i”. Besahana bahasa dalam poto tersebut termasuk dalam tataran fonologi dengan penambahan fonem dan perubahan fonem. Kesalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman aturan tata bahasa, kesalahan pengetikan, pengaruh bahasa asing, pengeruh dialek dan variasi regional, dan ketidaksesuaian dalam pengajaran.



3) Gambar data kesalahan berbahasa tataran fonologi dan ejaan PUEBI



Masih termasuk kedalam kesalahan bahasa tataran fonologi dalam gambar tersebut. Kata “tuwan” termasuk kedalam kesalahan bahasa tataran fonologi yaitu penambahan fonem. Seharusnya kata “tuan” diketik tanpa menggunakan huruf “w”. Sedangkann kata “iy” merupakan kesalahan bahasa tataran fonologi yaitu penghilangan fonem “a” dalam kata “iya”. Penulisan tanda baca yang kurang tepat dalam unggahan tersebut merupakan bagian kesalahan bahasa dalam ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman aturan tata bahasa, kesalahan pengetikan, pengaruh bahasa asing, pengeruh dialek dan variasi regional, dan ketidaksesuaian dalam pengajaran.

4) Kesalahan bahasa dalam ejaan PUEBI





Dalam gambar tersebut terdapat kesalahan dalam ejaan PUEBI. PUEBI merupakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Penggunaan tanda titik dalam kalimat seharusnya setelah tanda titik diberi tanda spasi dan awal kalimat setelah titik ditulis dengan huruf kapital. Ada banyak faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Kesalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman aturan tata bahasa, kesalahan pengetikan, pengaruh bahasa asing, pengaruh dialek dan variasi regional, dan ketidaksesuaian dalam pengajaran.

KESIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam penerimaan dan pemberian pesan yang dilakukan oleh manusia. Bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan. Bahasa digunakan dalam kondisi formal atau non formal. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga digunakan dalam media sosial. Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang terjadi dalam proses penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan ini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi manusia karena bahasa bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang penutur, kebiasaan berbahasa, serta tingkat pemahaman terhadap aturan bahasa. Dalam konteks pembelajaran dan penggunaan bahasa, kesalahan berbahasa menjadi hal yang wajar, namun tetap perlu diperhatikan agar tidak menghambat penyampaian makna yang tepat.

Media sosial sebagai sarana komunikasi modern memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat saat ini. Platform seperti Facebook memungkinkan terjadinya interaksi secara cepat dan luas tanpa batas ruang dan waktu. Namun, penggunaan bahasa dalam media sosial cenderung bersifat tidak formal dan lebih bebas, sehingga sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini menjadikan media sosial sebagai ruang yang potensial untuk munculnya berbagai variasi dan penyimpangan bahasa.

Kesalahan berbahasa dalam media sosial, khususnya dalam grup jual beli Facebook, terjadi karena berbagai faktor, seperti kecepatan dalam menulis, kurangnya perhatian terhadap ejaan, serta pengaruh bahasa lisan ke dalam tulisan. Selain itu, adanya kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dan singkatan juga memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan. Akibatnya, pesan yang disampaikan dalam transaksi jual beli dapat menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam grup jual beli Facebook meliputi kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, serta ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan fonologi terlihat pada penambahan, penghilangan, dan perubahan fonem, sedangkan kesalahan ejaan tampak pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tidak tepat. Sementara itu, kesalahan morfologi dan sintaksis berkaitan dengan pembentukan kata dan penyusunan kalimat yang tidak sesuai kaidah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial masih perlu ditingkatkan agar komunikasi dapat berlangsung lebih efektif dan jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Mirna, W., & Syaidah. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DI MEDIA ONLINE “FACEBOOK DAN INSTAGRAM,” 4(1). Retrieved from <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/3235>
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Kurniawan, T. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial, (3), 1–9. Retrieved from <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbdi/article/view/2602/2652>
- Rey, sukma adelina, Yuliandra, A., Monica, sella mitha, & Muyassarah. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA UNGGAHAN STATUS MEDIA SOSIAL, 8(2), 34–38. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/383404334_ANALISIS_KESALAHAN_BERBAHASA_PADA_UNGGAHAN_STATUS_MEDIA_SOSIAL_FACEBOOK
- Rosdiana, L. A. (2019). KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT PADA CAPTION, 9(2), 67–78. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/1149/884>
- Sibuea, H. P., & Fitriana, D. (2022). PENYULUHAN HUKUM ETIKA DIGITAL BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI SMK 01 PELAYARAN MUNDU , CIREBON, 05(3), 248–257. Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/6186/3225>
- Siki, F. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Story Telling Mahasiswa Universitas Terbuka Kefamenanu, 4(2), 385–393. Retrieved from <https://share.google/1cbtW9fvmXIVOXqPm>
- Zahra, F., Sukoco, I., Auliana, L., & Barkah, C. (2022). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MEMBANGUN STRATEGI CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT, 02(01), 41–49. Retrieved from <https://journal.unindra.ac.id/index.php/gandiwa/article/view/1074/1010>